

Pengaruh ESG, CSR, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Syahrani Erin Denisa¹, Virna Sulfitri^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: virna_s@trisakti.ac.id

Abstrak

Purpose — Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk praktik keberlanjutan dan strategi investasi yang dijalankan.

Methods — Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Teknik analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Findings — Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG, CSR, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung pentingnya pengungkapan informasi non-keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang bijak.

Implication — Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperkuat penerapan ESG dan CSR untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Selain itu, keputusan investasi strategis dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing.

Originality — Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan mengintegrasikan ESG dan CSR secara simultan bersama keputusan investasi dalam konteks perbankan di Indonesia, yang belum banyak dieksplorasi secara empiris.

Kata kunci: ESG, CSR, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan

Abstract

Purpose — *This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG), Corporate Social Responsibility (CSR), and investment decisions on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2022 period. Firm value reflects investor perceptions of a company's performance and future prospects, making it essential to understand the contributing factors, including sustainability practices and strategic investment decisions.*

Methods — *The research uses a quantitative approach with secondary data obtained from sustainability and annual reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression with classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The data were processed using SPSS version 25.*

Findings — *The findings show that ESG, CSR, and investment decisions simultaneously have a positive and significant impact on firm value. This result underscores the importance of disclosing non-financial information and making prudent investment decisions.*

Implication — *The study implies that companies should strengthen ESG and CSR practices to enhance firm value and investor confidence. Additionally, strategic investment decisions can be utilized as a tool to boost competitiveness and long-term sustainability.*

Originality — *This research extends previous studies by simultaneously integrating ESG, CSR, and investment decisions in the context of Indonesia's banking industry, which remains underexplored empirically.*

Keywords: ESG; CSR; Investment Decisions; Firm Value

Submission date: 12 Agustus 2024

Accepted date: 26 Juli 2025

Introduction

Nilai perusahaan merupakan refleksi dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Reputasi perusahaan menjadi faktor yang cepat menyebar di kalangan publik maupun investor, sehingga penting untuk memastikan bahwa reputasi tersebut didukung oleh praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti keberlanjutan lingkungan, sosial, tata kelola, tanggung jawab sosial perusahaan, serta keputusan investasi diyakini memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai Perusahaan (Arofah & Khomsiyah 2023).

Tren global menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap praktik ESG sebagai pertimbangan utama dalam investasi. Investor kini tidak hanya mengevaluasi kinerja keuangan, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Pengungkapan ESG menjadi elemen penting dalam menyampaikan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Khomsiyah & arofah 2023). ESG merupakan standar investasi yang mengintegrasikan praktik perusahaan agar sejalan dengan prinsip keberlanjutan (Noviaranti, 2020 dalam Ningwati, Septiyanti & Desriani, 2022). ESG mencakup dampak lingkungan (Environmental), hubungan sosial dan perlakuan terhadap tenaga kerja (Social), serta sistem pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Governance).

Namun demikian, tata kelola perusahaan (governance) masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia. Lemahnya tata kelola menjadi salah satu penyebab utama krisis keuangan di masa lalu, sebagaimana dicatat oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023). Contoh aktual adalah runtuhnya empat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada tahun 2023, yang disebabkan bukan oleh kondisi ekonomi, melainkan oleh buruknya tata kelola internal (CNBC Indonesia, 2023).

Untuk memperkuat tata kelola di sektor jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan model tiga lini pertahanan (three lines model), yakni pengawasan internal perusahaan, lembaga pendukung profesi, dan regulator. Model ini bertujuan menciptakan ekosistem keuangan yang sehat, transparan, dan berintegritas tinggi. Selain ESG, praktik CSR juga memiliki kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan.

CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam bertindak secara etis, menjaga kelestarian lingkungan, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Gagasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mulai berkembang sejak dekade 1960-an, yang saat itu memunculkan diskusi mengenai status pelaksanaannya, apakah bersifat sukarela atau menjadi kewajiban. Di Indonesia, pengaturan awal terkait CSR dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, yang mengatur salah satu aspek CSR dalam bentuk kewajiban reklamasi lahan sebagai bagian dari perlindungan lingkungan. Seiring waktu, regulasi terkait CSR semakin diperkuat, hingga pada tahun 2007

pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang pada Pasal 74 menetapkan bahwa pelaksanaan CSR merupakan kewajiban hukum bagi perusahaan. Komitmen pemerintah terhadap keberlangsungan dunia usaha serta kesejahteraan masyarakat kembali ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Regulasi ini memperkuat posisi CSR sebagai pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan (Taliding, 2021).

Saat ini, banyak perusahaan di Indonesia telah mulai mengimplementasikan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wujud komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan atas aktivitas operasionalnya, sekaligus sebagai strategi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah perusahaan yang belum sepenuhnya berkomitmen dalam menjalankan CSR. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial hanya akan menambah beban biaya operasional, atau karena adanya persepsi bahwa tanggung jawab tersebut seharusnya menjadi kewajiban pemerintah, bukan pihak korporasi.

Selain ESG dan CSR, keputusan investasi juga merupakan aspek strategis yang menentukan nilai perusahaan. Keputusan investasi tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam pengalokasian dana, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor terkait potensi pertumbuhan Perusahaan (Amelinda & Ongkowidjaja, 2022). Investasi yang tepat dapat memperbesar kapasitas produksi, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat daya saing perusahaan.

Keputusan investasi berkaitan dengan kegiatan mengalokasikan dana pada saat ini dengan harapan memperoleh arus kas yang lebih besar di masa mendatang demi mendukung pertumbuhan perusahaan. Menurut Prasetyo (2011), apabila perusahaan mampu mengambil keputusan investasi yang tepat, maka aset yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Kondisi ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Prasetya, Ilat, & Gamaliel, 2022).

Penelitian Marsuki & Efendi (2024) mengkaji pengaruh ESG terhadap nilai Perusahaan, namun belum mencakup variabel Keputusan investasi. Pada penelitian tersebut nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* yang menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hermenda & Wijaya (2024) juga melakukan penelitian terkait pengaruh CSR dan ESG terhadap nilai Perusahaan, yang menghasilkan hasil yang berbeda di mana ESG dan CSR tidak memiliki pengaruh apapun terhadap nilai Perusahaan.

Dengan mempertimbangkan urgensi dan kompleksitas isu-isu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor utama—ESG, CSR, dan keputusan investasi—dapat memengaruhi nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu Environmental, Social, and Governance (ESG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan keputusan investasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan perbankan yang tersedia secara publik melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan, dan (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama periode 2020 hingga 2022. Total sampel terdiri dari 30 perusahaan per tahun, sehingga jumlah observasi sebanyak 90 data.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Prosedur analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep pengukuran yang mendefinisikan nilai bisnis sebagai bentuk nilai gabungan aset berwujud dan tidak berwujud. Pengukuran dari variabel ini dilaksanakan mempergunakan *Tobin's Q* (Nurhayati, 2017).

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q. = Nilai Perusahaan

ME = Saham biasa yang beredar dikali harga penutupan saham

TA = Total aset

DEBT = Total hutang

Variabel ESG diukur menggunakan ESG Index yang mengacu pada tiga pilar utama, yaitu lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola (governance), sebagaimana dikembangkan oleh Noviaranti (2020). Indeks ESG dihitung dengan menghitung proporsi indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dari total indikator yang tersedia:

$$ESG = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\sum \text{item keseluruhan}}$$

Tabel 1. Indikator pengukuran Penilaian

Pilar	Kategori	Indikator
Lingkungan	Emisi	Emisi
		Limbah
		Aneka ragam hayati
		Pengelolaan
		Lingkungan
		Inovasi prioduk
Lingkungan	Inovasi	Pendapatan hijau, <i>research and development</i> dan <i>capital expenditure</i>
		Energi
		Sumber air
		Penggunaan sumber
Sosial	Komunitas Hak Asasi Manusia	Pasokan lingkungan bekesinambungan
		Kemasan berkelanjutan
		Penting bagi semua kelompok industri HAM
Sosial	Tanggung jawab produk	Tanggung jawab pemasaran
		Kualitas
		Data privasi
Sosial	Tenaga kerja	Perbedaan dan inklusi
		Pelatihan rutin

Pilar	Kategori	Indikator
Tata kelola	Strategi CSR	Lingkungan kerja
		<i>Safety</i>
		CSR
	Manajemen	Transparasi ESG
		Struktur organisasi
		Kompensasi
Pemangku kepentingan	Pertahanan pengambilalihan	Hak pemegang saham

Sementara itu, pengukuran CSR dilakukan dengan menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) Standards. Skor diberikan 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDI	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> atau tingkat pengungkapan CSR pada suatu perusahaan
Xi	= nilai satu (ketika pernyataan indikator pengungkapan terpenuhi)
n	= jumlah indikator pengungkapan CSR menurut GRI Standar

Jogiyanto (2014:176) menjelaskan bahwa Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dan laba per saham, yang mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satuan laba perusahaan. Rasio ini menggambarkan penilaian investor terhadap harga saham berdasarkan kelipatan dari laba. Ketika nilai PER tinggi, berarti saham dinilai mahal oleh pasar, sedangkan nilai PER yang rendah menunjukkan bahwa saham tersebut relatif murah. Selanjutnya, menurut Husnan (2015:76), rasio PER dapat mencerminkan ekspektasi pasar terhadap laba perusahaan di masa depan; semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar pula pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sejalan dengan itu, Halim (2015:27) menambahkan bahwa PER merepresentasikan kesediaan investor untuk membayar sejumlah dana tertentu atas setiap rupiah dari laba yang diperoleh perusahaan.

Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER), yaitu perbandingan antara harga saham perusahaan dan laba per lembar saham (*earnings per share*) yang menunjukkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Adapun untuk mengukur keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio, yaitu :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

Melalui model ini, penelitian bertujuan untuk menjelaskan pengaruh praktik keberlanjutan dan strategi investasi terhadap peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia.

Results and Discussion

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (ESG, CSR, dan keputusan investasi) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (nilai perusahaan).

Tabel 2. Uji Goodness of Fit Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116 ^a	0,134	0,210	2,44921	2,020

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, CSR, ESG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 2, nilai Adjusted R Square sebesar 0,210 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 21% variasi nilai perusahaan. Sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Ghozali (2018) bahwa nilai Adjusted R Square yang rendah tidak selalu berarti model tidak baik, terutama dalam penelitian sosial yang cenderung kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Tabel 3. Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,003	3	2,334	3,389	0.006 ^b
Residual	515,884	86	5,999		
Total	522,887	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, CSR, ESG

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Hasil uji F dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai F hitung sebesar 3,389 lebih besar dari F tabel (2,71). Ini menunjukkan bahwa secara simultan ESG, CSR, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa informasi non-keuangan seperti ESG dan CSR serta kebijakan investasi merupakan indikator penting bagi investor (Widyastuti & Nugraha, 2021)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model	Prediksi Arah	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta				
		(Constant)	3,621	0,602				
CSR	(+)	3,869	0,313	0,097	12,361	0,003	0,002	H1 Diterima
ESG	(+)	0,577	0,098	0,062	5,884	0,011	0,006	H2 Diterima
Keputusan Investasi	(+)	3,452	0,454	0,072	7,602	0,004	0,002	H2 Diterima

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4, masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. CSR (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 3,869 dan nilai signifikansi 0,003, yang berarti CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah (2017) ditemukan CSR memiliki pengaruh negative signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan sampel penelitian menggunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

ESG (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,577 dengan signifikansi 0,011, menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan ESG memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Ini konsisten dengan penelitian Duan, Yang & Lin (2020) yang menekankan bahwa perusahaan dengan komitmen ESG yang tinggi lebih dihargai oleh investor.

Keputusan Investasi (X3) memiliki koefisien sebesar 3,452 dan signifikansi 0,004, artinya keputusan investasi yang baik akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal, bahwa investasi strategis mencerminkan prospek positif dan menarik perhatian pasar (Yusdianto & Aisyah, 2022).

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 3,621 + (0,869)X_1 + (0,577)X_2 + (3,452)X_3$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= <i>Intercept</i> atau konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= CSR
X2	= ESG
X3	= Keputusan Investasi

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel independen akan memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Konstanta sebesar 3,621 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, nilai perusahaan tetap berada pada angka tersebut. CSR memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan nilai perusahaan, diikuti oleh keputusan investasi dan ESG.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu CSR, ESG, dan keputusan investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertama, hasil uji t pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai koefisien regresi sebesar 3,869 dengan arah positif dan nilai t-hitung sebesar 12,361 $>$ t-tabel (1,9879). Hal ini mengindikasikan bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori legitimasi dan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial cenderung mendapat kepercayaan publik dan investor. Dukungan empiris juga ditemukan dalam penelitian Nermain et al. (2022), yang menyatakan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui reputasi perusahaan yang meningkat, kemampuan mengelola risiko, serta efisiensi operasional yang lebih baik.

Kedua, variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 dan koefisien regresi sebesar 0,577, dengan nilai t-hitung sebesar 5,884 yang juga lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam

pengelolaan perusahaan. Studi oleh Santiara (2020) turut memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa praktik-praktik yang berfokus pada lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Praktik ESG membantu perusahaan mengurangi risiko regulasi, membangun citra positif di mata investor, serta meningkatkan kepercayaan pasar secara keseluruhan.

Ketiga, variabel Keputusan Investasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dan koefisien regresi sebesar 3,452, dengan nilai t-hitung sebesar 7,602 yang lebih besar dari t-tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan investasi yang tepat menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Temuan ini diperkuat oleh teori sinyal, yang menyatakan bahwa investasi strategis mencerminkan kinerja masa depan yang baik dan menarik perhatian investor. Penelitian Yusdianto dan Aisyah (2022) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa keputusan investasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, profitabilitas, serta daya saing perusahaan secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini secara keseluruhan memperkuat pentingnya penerapan CSR, ESG, dan kebijakan investasi strategis dalam membentuk persepsi positif investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik keberlanjutan dan strategi investasi memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa baik secara simultan maupun parsial, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Temuan ini menguatkan teori legitimasi, *stakeholder*, dan sinyal, di mana tanggung jawab sosial, praktik keberlanjutan yang komprehensif, serta alokasi investasi yang tepat menjadi indikator penting dalam membentuk citra positif dan daya tarik perusahaan di mata investor.

CSR terbukti menjadi kontributor paling dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan, mengingat perannya dalam membangun reputasi, hubungan dengan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik. Sementara itu, ESG memberikan kontribusi penting dalam memperkuat daya saing melalui pengelolaan risiko lingkungan, tata kelola perusahaan yang baik, dan kepedulian terhadap aspek sosial. Di sisi lain, keputusan investasi yang terukur dan strategis memberikan sinyal prospektif terhadap pertumbuhan perusahaan dan menjadi daya tarik bagi investor yang memperhatikan fundamental perusahaan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis jangka panjang. Lebih dari sekadar memenuhi kewajiban regulasi, penerapan ESG dan CSR yang efektif dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif. Begitu pula, keputusan investasi yang didasarkan pada analisis rasional dan prospek pertumbuhan akan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan di Indonesia disarankan untuk memperkuat transparansi pengungkapan ESG dan CSR, serta melakukan perencanaan investasi secara strategis sebagai upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

References

- Afifah, N., Astuti, S. W., & Irawan, D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Amelinda, R., & Ongkowidjaja, Y. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Pendidikan Investor terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*.

- CNBC Indonesia. (2023, Desember 23). *Ada 4 Bank Bangkrut di RI Tahun 2023, Ternyata karena Ini*. Diambil kembali dari Berita Market CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231223062755-17-499867/ada-4-bank-bangkrut-di-ri-tahun-2023-ternyata-karena-ini>
- Duan,Y., Yang.F., Lin.X. (2023). Kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dan Nilai Perusahaan: Bukti dari Perusahaan Manufaktur Tiongkok.
- Hermenda, W., & Wijaya, R. (2024). CSR Performance And ESG Risk Terhadap Nilai Dan Kesehatan Keuangan Perusahaan Non-Financial Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 904-923.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023, Februari 22). *www.ekon.go.id*. Diambil kembali dari Pemerintah Tegaskan Pentingnya Tata Kelola Korporasi yang Baik Guna Hadapi Tantangan Perekonomian Global: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4943/pemerintah-tegaskan-pentingnya-tata-kelola-korporasi-yang-baik-guna-hadapi-tantangan-perekonomian-global>
- Marsuki, M. A., & Efendi, D. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nermain, Al-Issa., Audil R.K., Ammar .J. (2022). Dampak faktor lingkungan, sosial, tata kelola, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya pemasaran dan nilai perusahaan. Inggris, Universitas Southampton
- Ningwati, G. ., Septiyanti, R. ., & Desriani, N. . (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan . *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Prasetya, A. H., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*.
- Santiara, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial melalui Laman Resmi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Surabaya, Universitas Airlangga
- Taliding, A. (2021). Evaluasi Efektivitas Corporate Social Responsibility Pada PT Semen Tonasa. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*.
- Widyastuti, A., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Produksi Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *Independent: Jjournal of Economics*, 222-239.
- Yusdianto, Aisyah,N.M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia

